

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Data sampel yang digunakan sebanyak 3 perusahaan. Berdasarkan hasil Analisa data dan hasil pengujian hipotesis pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dengan Uji F, pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,491 atau 49,1% > (lebih besar) dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dengan Uji F, pengaruh struktur modal dan likuiditas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,174 atau 17,4% > dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.
3. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial dengan uji T, struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) melalui profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan tingkat signifikansi 0,213 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti struktur modal yang berupa total hutang dan modal sendiri melalui profitabilitas pada perusahaan rokok tidak berperan penting dalam kebijakan dividen. Dengan demikian, hipotesis 1 ditolak.
4. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial dengan uji T, struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan tingkat signifikansi 0,988 nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti struktur modal yang berupa total hutang dan modal sendiri pada perusahaan rokok tidak berperan penting dalam kebijakan dividen. Dengan demikian, hipotesis 2 ditolak.
5. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial dengan uji T, likuiditas (*Cash Position*) melalui profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan tingkat signifikansi 0,700 nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti likuiditas yang berupa saldo kas akhir dan laba bersih

setelah pajak melalui profitabilitas pada perusahaan rokok tidak berperan penting dalam kebijakan dividen. Dengan demikian, hipotesis 3 ditolak

6. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial dengan uji T, likuiditas (*Cash Position*) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan tingkat signifikansi 0,226 nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti likuiditas yang berupa saldo kas akhir dan laba bersih setelah pajak pada perusahaan rokok tidak berperan penting dalam kebijakan dividen. Dengan demikian, hipotesis 4 ditolak.
7. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial dengan uji T, profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan tingkat signifikansi 0,002 nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti profitabilitas yang berupa laba bersih setelah pajak dan total aktiva pada perusahaan rokok berperan penting dalam kebijakan dividen. Dengan demikian, hipotesis 5 diterima.
8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen karena nilai z sebesar -1,25554501, karena nilai z yang diperoleh sebesar  $< 1,98$  dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis 6 ditolak.
9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen karena nilai z sebesar -0,39721953, karena nilai z yang diperoleh sebesar  $< 1,98$  dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis 7 ditolak.

## 6.2 Implikasi

Bersadarkan analisis data secara simultan tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Cash Position* (CP), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) dengan nilai signifikan diatas 0,005.

Sedangkan analisis data secara parsial menunjukkan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif dan nilai signifikansinya 0,988 yang berarti tidak signifikan karena lebih dari 0,005. Nilai koefisien *Cash Position* (CP) bernilai negatif dan nilai signifikansinya 0,226 yang berarti tidak signifikan karena lebih dari 0,005. . Nilai koefisien *Return On Asset* (ROA) bernilai positif dan nilai signifikansinya 0,002 yang berarti signifikan karena kurang dari 0,005.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan terutama *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk memperbesar jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

Implikasi penelitian ini adalah nilai *Cash Position* (CP) harus diperkecil karena memberikan pengaruh negatif terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). Karena Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat cash position perusahaan, berarti semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. *Cash position* dihitung berdasarkan perbandingan antara saldo kas akhir tahun dengan laba bersih setelah pajak. Likuiditas dari perusahaan yang bersangkutan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, karena kalau likuiditas perusahaan baik, dividen yang dibagikan lebih besar, begitu pula sebaliknya apabila likuiditas perusahaan tidak baik, maka dividen bisa kecil atau tidak dibagikan sebagai laba ditahan. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) harus ditingkatkan karena memberikan pengaruh yang positif terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). Karena profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan factor penting untuk mengukur besarnya dividen, semakin besar laba yang didapatkan perusahaan maka dividen yang dibagikan juga besar jika perusahaan tidak membayar hutang yang jatuh tempo. Sebaiknya perusahaan meningkatkan penjualan agar memperoleh laba lebih banyak.

### 6.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan rokok, sebaiknya lebih memperhatikan keuntungan yang akan diperoleh dari kegiatan operasional. Karena profitabilitas yang tinggi dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.
2. Bagi investor, jika mengharapkan dividen yang besar maka investor harus memperhatikan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Karena laba sangat mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar penelitian ini diuji dengan menambahkan sampel yang diteliti atau memasukkan variabel bebas

yang baru sebagai indicator di dalam penelitian. Model penelitian ini juga perlu diuji lebih lanjut dengan menggunakan data dari periode yang berbeda, sehingga mendapatkan informasi yang dapat mendukung atau memperbaiki penelitian ini.